



**UNIVERSITAS
SANATA DHARMA**
Cerdas & Humanis

Satu-satunya
Universitas Jesuit di Indonesia
Jejaring Jesuit Dunia

Kuliah yang Membawa ke Dunia Kerja

Kurikulum relevan, pengalaman nyata, dan jejaring luas
untuk mempersiapkan lulusan yang siap berkarier dan berdampak.



Kerja sama
dengan industri
dan dunia profesional



Jaringan
di berbagai
bidang karier



Kemitraan
dengan yayasan
persekolahan



Peluang magang,
penelitian, dan
pengembangan karier

Mari bergabung bersama USD
pmb.usd.ac.id



*Berpengalaman
Sejak Kuliah*



*Peluang Karier
Luas*

*Siap
Bekerja*

Sunday, October 25, 2026

Tentang

Indeks Berita

Search News



News

Prof. Al Makin Ajak Publik Menguji Nalar, Agama, dan Kekuasaan, di Pascasarjana USD

Kuliah Umum Program Pascasarjana Universitas Sanata Dharma

Utusan October 23, 2026
News 251 Views



VOSSEN
THE BEST IN QUALITY AND ENVIRONMENTALLY FRIENDLY

Spesialis produk pembersih dan sanitasi
sejak tahun 1995 untuk beragam industri:

1. Rumah Sakit, Sekolah, dan Hotel
2. Restoran & Cafe
3. Horeka
4. Laundry Komersial
5. Pabrik Makanan & Minuman
6. Tambang

Kami bangga
membuat produk lokal
yang berkualitas tinggi
dan ramah lingkungan.

Visit our website: www.vossen-pk.com
Email: info@vossen-pk.com

Ruko Golden Boulevard 2 Blok R No. 37, BSD City
Phone: +62 21 519 3728 Fax: +62 21 519 3728

Need Help? Chat with us





Prof. Paulus Sarwoto, Ph.D. (kiri) memberikan salam kepada Prof. Al Makin dalam kuliah umum di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Selasa, 20 Oktober 2026. (Dok. USD).

Feature



**Sr. Rosalina
Amelwatin, TMM...**

May 5, 2026



**Minggu Jadi Katolik,
Senin Jadi Siapa?**

March 30, 2026



**Menabur Iman Sejak
Dini: Pelayanan Reti...**

March 16, 2026



**Ada Berkah Tuhan,
Tak Hanya Kerja...**

December 23, 2025



**Mengenang
Perjumpaan denga...**

January 23, 2024

Sharing



Need Help? **Chat with us**





Yogyakarta – Indonesia terbentuk melalui perjumpaan beragam tradisi agama dan pemikiran. Itulah identitas Indonesia yang demikian istimewa. Namun, kemampuan hidup berdampingan dan beradaptasi belum tentu membuat masyarakat berani mengkritisi kekuasaan. Persoalan inilah yang menjadi salah satu pokok pembahasan dalam kuliah umum Program Pascasarjana Universitas Sanata Dharma (USD) bersama Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, M.A., Guru Besar Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Selasa, Oktober 2026.

Bertajuk “Manusia, Nalar, Agama, dan Kekuasaan”, kuliah umum ini diselenggarakan Program Magister dan Doktor Kajian Budaya USD bekerja sama dengan Selaras Arts Space. Forum ini menghadirkan ruang dialog intelektual untuk menelaah hubungan antara sejarah pemikiran, kebudayaan Indonesia, agama, dan kehidupan politik. Selain kuliah umum, kegiatan yang berlangsung di Ruang Kadarman, Gedung Pusat USD, Yogyakarta, juga membahas buku karya Al Makin yang berjudul *Dari Athena sampai Nusantara: Pengantar Filsafat Dunia tentang Manusia, Nalar, dan Agama, dan Kekuasaan*.

Bambang K. Prihandono, S.Sos., M.A., dosen Sosiologi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang tengah menempuh studi doktoral di Program Doktor Kajian Budaya USD memandu pada sesi diskusi. Kehadiran Al Makin dalam dialog yang melibatkan perspektif lintas disiplin memperlihatkan komitmen Pascasarjana USD dalam menghadirkan forum akademik yang

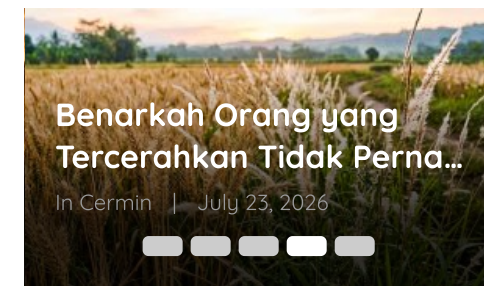
Olah Pengalaman Menjadi Rahmat

Coming Home Pulang
G. P. Sindhunata, SJ

Coming Home
Karya Romo
GP. Sindhunata, SJ

Rp65.000,-

0812-2522-5423



Bingkai



Need Help? **Chat with us**



menghubungkan gagasan filosofis dengan persoalan nyata masyarakat.

Direktur Program Pascasarjana USD, Profesor Paulus Sarwoto, Ph.D., saat memberikan sambutan menilai buku Al Makin sungguh menarik. Menurutny, buku ini hadir karena menelusuri pergulatan gagasan dari filsafat Yunani hingga perdebatan kebudayaan di Indonesia. Paulus Sarwoto menegaskan bahwa salah satu contoh ialah polemik antara Sutan Takdir Alisjahbana dan Sanusi Pane mengenai orientasi kebudayaan Barat dan Timur dalam pembentukan identitas Indonesia.

Dalam diskusi ini, Sarwoto mengatakan bahwa perdebatan semacam itu menunjukkan bahwa perkembangan pemikiran yang membutuhkan keterbukaan terhadap perbedaan.

“Apa yang kita pelajari dari perdebatan gagasan adalah, tidak seharusnya kita mengkriminalisasi gagasan yang berbeda,” tegasnya.



News



- 1 Prof. Al Makin Ajak Publik Menguji Nalar, Agama, dan...
- 2 Berkunjung ke Seminari Mertoyudan, PIR Paroki Bantul...
- 3 Memimpin Diri, Menggerakkan Sesama
- 4 Influenza A: Jangan Anggap Flu Biasa

Need Help? [Chat with us](#)



Siapa Kita sebagai Orang Indonesia?

Al Makin, Guru Besar UIN Yogyakarta, saat memberikan pemaparan tentang latarbelakang kehadiran bukunya, ia menjelaskan bukunya hadir berangkat dari kegelisahan mendasar tentang identitas bangsa. Ia mempertanyakan siapa sebenarnya “kita” sebagai orang Indonesia.

“Buku ini berangkat dari keresahan pribadi tentang pertanyaan, siapa sebenarnya ‘kita’ (orang Indonesia),” ujar Al Makin.

Lebih lanjut Al Makin menjelaskan, identitas Indonesia tidak lahir dari satu tradisi yang berdiri sendiri. Identitas tersebut terbentuk melalui perjumpaan beragam tradisi dan pengaruh kebudayaan, termasuk Hindu, Buddha, Islam, serta Eropa. Proses perjumpaan itu menghasilkan berbagai bentuk adaptasi dan koeksistensi yang turut membentuk karakter kebudayaan Nusantara.

Namun, hidup berdampingan dan menyesuaikan diri bukanlah jawaban untuk seluruh persoalan kebangsaan. Kemampuan beradaptasi tidak secara otomatis menjamin integritas, memperkuat demokrasi, atau menciptakan relasi yang sehat antara masyarakat dan negara.

Al Makin justru mengingatkan bahwa kecenderungan untuk terus beradaptasi dapat membuat masyarakat



kehilangan keberanian untuk mempertanyakan kebijakan publik apabila tidak diimbangi sikap kritis.

“Ketika semuanya itu berusaha untuk adaptasi, kritik kita terhadap negara itu lemah,” katanya.

Pernyataan tersebut menggarisbawahi pentingnya nalar kritis dalam kehidupan demokratis. Masyarakat tidak cukup hanya mampu menerima perbedaan dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Masyarakat juga perlu mempertahankan kemampuan untuk menguji argumentasi, mengevaluasi kebijakan, dan mengawasi penggunaan kekuasaan.



Peserta kuliah umum bersama Prof. Al Makin dan Prof. Paulus Sarwoto dalam kegiatan Program Pascasarjana Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Selasa, 20 Oktober 2026. (Dok. USD).

Merawat Tradisi Intelektual, Memperkuat Nalar Kritis

Al Makin turut menyoroti persoalan konsistensi gagasan dalam kehidupan politik. Ia membandingkan tradisi perdebatan intelektual pada masa sebelumnya,

Need Help? **Chat with us**



ketika tokoh-tokoh seperti Soekarno dan Mohammad Hatta dikenal menyampaikan pandangan melalui argumentasi, dengan kecenderungan perubahan sikap politik yang dinilainya tidak selalu disertai penjelasan yang konsisten.

Ia juga menyinggung pertentangan antara pernyataan politik pemerintah dan kebijakan yang dijalankan, termasuk dalam persoalan lingkungan. Bagi Al Makin, situasi semacam itu mengingatkan publik akan pentingnya menguji hubungan antara pernyataan, argumentasi, dan tindakan politik.

Persoalan lain yang menjadi perhatiannya ialah keterputusan tradisi intelektual Indonesia. Pemikiran para pendahulu, menurutnya, semestinya tidak berhenti sebagai catatan sejarah atau sekadar dikutip, tetapi terus ditanggapi, diuji, dan dikembangkan oleh generasi berikutnya.

Dalam dunia akademik, penggunaan teori-teori asing tanpa menelusuri kontribusi pemikir Indonesia sebelumnya dapat menghambat kesinambungan pengetahuan. Tradisi intelektual yang sehat justru tumbuh melalui dialog antargenerasi, keterbukaan terhadap kritik, serta keberanian mengembangkan gagasan dari konteks sosial dan kebudayaan sendiri.

Dengan demikian, pertanyaan mengenai identitas Indonesia tidak cukup dijawab melalui penelusuran asal-usul agama dan kebudayaan. Pertanyaan tersebut juga berkaitan dengan cara masyarakat membangun kehidupan politik, mengelola perbedaan, serta menentukan sikap terhadap kekuasaan.

Need Help? **Chat with us**



Pascasarjana USD sebagai Ruang Pertemuan Gagasan

Kuliah umum ini menegaskan relevansi kajian budaya dalam membaca persoalan kontemporer. Filsafat, sejarah pemikiran, agama, dan politik tidak ditempatkan sebagai bidang yang terpisah, melainkan sebagai perspektif yang saling melengkapi untuk memahami kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia.

Melalui forum ini, Program Magister dan Doktor Kajian Budaya USD menghadirkan kesempatan bagi sivitas akademika dan peserta diskusi untuk berjumpa dengan pemikiran seorang Guru Besar Filsafat, mendalami persoalan kebangsaan secara kritis, serta menghubungkan teori dengan realitas sosial.

Bagi USD, pendidikan pascasarjana bukan semata-mata proses pendalaman keilmuan, melainkan juga ruang untuk menguji asumsi, mempertemukan perspektif, dan melahirkan pertanyaan-pertanyaan baru. Melalui dialog akademik yang terbuka dan lintas disiplin, Pascasarjana USD terus menghidupkan tradisi intelektual yang tidak berhenti pada penguasaan teori, tetapi mendorong keberanian berpikir dan kepekaan terhadap persoalan masyarakat.

Pada akhirnya, kuliah umum bersama Prof. Al Makin membawa satu pengingat penting: kemampuan hidup berdampingan merupakan modal berharga bagi bangsa yang beragam, tetapi demokrasi membutuhkan lebih dari sekadar kompromi. Demokrasi memerlukan nalar yang teruji, tradisi

Need Help? **Chat with us**



intelektual yang terus dirawat, dan keberanian warga untuk mengajukan pertanyaan kritis terhadap kekuasaan.

Humas USD/Apri Damai Sagita Krissandi dan Raihan Athaya



Views: 251

AI Makin identitas Indonesia Kajian Budaya
Kampus Katolik Pascasarjana USD Pendidikan
Sekolah Katolik Selaras Arts Space and Forum
tradisi intelektual UIN Sunan Kalijaga
Universitas Sanata Dharma

Writer: Humas USD/Apri Damai Sagita Krissandi dan Raihan Athaya Mustafa | Editor: Slamet Riyadi

Follow Us



Previous post

Berkunjung ke Seminari
Mertoyudan, PIR Paroki
Bantul Belajar dari Kakak-
Kakak Seminaris

Related Posts

Berkunjung ke Seminari Mertoyudan, PIR Paroki Bantul Belajar dari Kakak-Kakak...

Memimpin Diri, Menggerakkan Sesama

Need Help? **Chat with us**



FH UAJY: Ancaman Terbesar AI Bukan
Mencontek, tetapi Hilangnya Kemampuan...

Universitas Sanata Dharma Gandeng
Georgetown University, Perkuat Jejaring...

Tiga Mahasiswa FH UAJY Raih Juara 2
Kompetisi Legal Opinion Tingkat Nasional

UAJY dan Saemaul Foundation Bekali
Karyawan Perusahaan Korea tentang...

UAJY Jadi Tuan Rumah AI Bootcamp APTIK,
Kembangkan Solusi Berbasis AI

Paus Leo XIV Sukses Menjalani Operasi
Paru-paru di RS Gemelli

Don't Miss



Berkunjung ke Seminari
Mertoyudan, PIR Paroki...



FH UAJY: Ancaman
Terbesar AI Bukan...



Universitas Sanata Dharma
Gandeng Georgetown...



Tiga Mahasiswa FH UAJY
Raih Juara 2 Kompetisi...



UAJY dan Saemaul
Foundation Bekali...



UAJY Jadi Tuan Rumah AI
Bootcamp APTIK,...

Leave a Reply

Your email address will not be published. Required fields are marked *

Need Help? [Chat with us](#)



Comment

Name*

Email*

Website

☐ Save my name, email, and website in this browser for the next time I comment.

Post Comment

News Feed



Berkunjung ke Seminari
Mertoyudan, PIR Paroki...



FH UAJY: Ancaman
Terbesar AI Bukan...



Universitas Sanata Dharma
Gandeng Georgetown...



Tiga Mahasiswa FH UAJY
Raih Juara 2 Kompetisi...



UAJY dan Saemaul
Foundation Bekasi...



UAJY Jadi Tuan Rumah AI
Bootcamp APTIK,...

Need Help? Chat with us



[View More](#)



[Copyright © UTUSAN](#) / [Tentang](#) / [Indeks Berita](#)

Need Help? **Chat with us**

